**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah Di Pandeglang Tahun 1981-2015” maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Sholawat Wahidiyah diperkenalkan di Pandeglang oleh KH. Sukanta Sirojudin setelah ia pulang dari pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo, Jawa Timur pada akhir tahun 1980 dan tahun 1981 dari Pondok Pesantren KH. Rafiudin di Ciekek-Pandeglang. Kemudian masih dalam tahun 1981, ia mendirikan Pondok Pesantren Al-Barokah di Kampung Cangkore, Desa Ranca Seneng, Kecamatan Cikeusik atas perintah KH. Rafiudin. Tujuannya untuk memperbaiki mental masyarakat yang berada di Cikeusik yang memprihatinkan. Karena, masyarakat Cikeusik pada waktu itu masih sering melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Seperti minum-minuman keras, judi, sambung ayam dan lain sebagainya. Kedatangan Shalawat Wahidiyah dapat diterima masyarakat secara umum karena ajarannya yang mudah dipahami serta keadaan masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam.
2. Shalawat Wahidiyah memiliki pokok-pokok ajaran Wahidiyah yaitu *Lillah-Billah* (karena Allah), *Lirrasul-Birasul* (Karena Rasul), *Lilghauts-Bilghauts* (karena Ghauts/Penolong), *Yukti Kulla Dzi Haqqin Haqqoh* (Mengutamakan kewajiban dari pada yang hak), *Taqdim al-Aham Fa al-Aham Tsuma al-Anfa Fa al-Anfa.* (mendahulukan yang lebih penting dari pada yang kurang penting).Cara pengamalan Shalawat Wahidiyah yaitu diamalkan selama 40 hari, bagi yang belum hafal boleh membaca nida *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulullah”* dan bagi kaum wanita yang sedang datang bulan hanya boleh membaca shalawatnya saja tidak usah membaca ayat Al-Qur’annya, dalam setiap pengamalannya kita harus ikhlas tanpa pamrih dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah SWT.
3. Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Pandeglang pada mulanya memiliki respon yang kurang baik dari masyarakat. Akan tetapi, pada akhirnya Sholawat Wahidiyah dapat diterima oleh masyarakat. Dilihat dari peningkatan setiap jama’ah kegiatan yang dilaksanakan di wilayah sekitarnya, karena semakin tahun semakin meningkat dan bertambah banyak. Kegiatan Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Pandeglang, ada yang dilaksanakan secara pribadi yaitu *Mujahadah Yaumiyyah* (Mujahadah harian) dan secara berjama’ah yang di pimpin oleh imam jama’ah yaitu *Mujahadah Usbu’iyyah* (seminggu sekali)*, Mujahadah Syahriyyah* (sebulan sekali)*, Rubu’ussanah* (tiga bulan sekali) yang diatur oleh kesepakatan pengurus. Pada dasarnya, amalan Shalawat wahidiyah memiliki beberapa tanggapan. Baik para masyarakat sekitar (bukan pengamal), maupun dari lembaga keagamaan yaitu MUI. Mereka beranggapan bahwa Shalawat Wahidiyah itu sesat. Akan tetapi, semuanya belum bisa terbukti bahwa Shalawat Wahidiyah ini telah menyimpang dari ketentuan syari’ah. Karena, sampai sekarang masih terlihat berkembang dan berjalan aktivitasnya bahkan bertambahnya jama’ah disekitar masyarakat Kabupaten Pandeglang.
4. **Saran-Saran**
5. Untuk masyarakat, harus memiliki sikap toleransi dan menghormati disetiap perbedaan faham atau ajaran keagamaan yang ada di wilayah sekitarnyanya, karena pada dasarnya maksud dan tujuan umat Islam, semua yang bernilai ibadah hanya untuk Allah SWT dan mengarapkan ridha dari-Nya.
6. Untuk lembaga MUI, harus mengkaji lebih dalam tentang Wahidiyah dan melakukan pertemuan dengan pihak pengamal Shalawat Wahidiyah agar dapat memecahkan masalah dan menjadi penengah bagi masyarakat sekitar supaya tidak menjadikan resah masyarakat.
7. Untuk pengamal Shalawat Wahidiyah, agar tidak terjadi kesalah fahaman mengenai Shalawat Wahidiyah, seharunya mengadakan suatu pertemuan antara masyarakat maupun lembaga terkait untuk mejelaskan ajaran Wahidiyah dan isinya seperti apa dan mencari solusinya, agar maksud dan tujuannya semuanya itu dapat dicapai. Melengkapi buku-buku tentang kewahidiyahan dan merawat data-data yang ada pada kepengurusan pengamal Shalawat Wahidiyah baik di pimpinan desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi agar terorganisir dengan baik.
8. Untuk Lembaga IAIN khususnya Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Keberadaan Sholawat Wahidiyah terutama di Provinsi Banten karena masih banyak orang yang belum mengetahui keberadaan Sholawat Wahidiyah tersebut.